

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEBERDAYAAN
KELUARGA WANITA *SINGLE PARENT* DI KELURAHAN BIRING
ROMANG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

***THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON EMPOWERMENT OF
SINGLEMOTHER FAMILY IN BIRING ROMANG SUB-DISTRICT
MANGGALA DISTRICT MAKASSAR CITY***

SKRIPSI

FINNY AYUSTINA HARTONO

E031181312



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEBERDAYAAN
KELUARGA WANITA *SINGLE PARENT* DI KELURAHAN BIRING
ROMANG KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

FINNY AYUSTINA HARTONO

E031181312



DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL :PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KEBERDAYAAN KELUARGA WANITA *SINGLEPARENT* DI
KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN
MANGGALLA KOTA MAKASSAR.

NAMA :FINNY AYUSTINA HARTONO

NIM : E031181312

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk
diajukan pada panitia ujian seminar proposal

Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

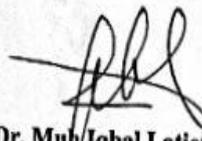
Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D.
NIP. 19630827 19911 1 003

Pembimbing II



Dr. Muh Iqbal Latief, M.Si.
NIP. 19651016 199002 1 002

Mengetahui,



LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah di uji dan di pertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi

Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA :FINNY AYUSTINA HARTONO

NIM : E031181312

**JUDUL :PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KEBERDAYAAN KELUARGA WANITA *SINGLEPARENT* DI
KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN
MANGGALLA KOTA MAKASSAR.**

Pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Maret 2023

Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D. (.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si. (.....)

Anggota : Sultan, S.Sos, M.Si. (.....)

: Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si. (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

NAMA : FINNY AYUSTINA HARTONO

NIM : E031181315

**JUDUL :PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KEBERDAYAAN KELUARGA WANITA *SINGLEPARENT* DI
KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN
MANGGALLA KOTA MAKASSAR.**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya milik orang lain.

Makassar, 10 Maret 2023

Yang Menyatakan



FINNY AYUSTINA HARTONO

E031181312

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang hebat yang sangat berjasa dalam hidup saya yaitu Alm. Ayah saya yang saya sayangi dan saya rindukan dan Ibu saya tercinta yang tak henti-henti bertanya “Kapan ujian?”, ”Kapan Wisuda?, “Kapan selesai?”, dll. Karena merekalah saya segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih saya ucapkan kepada mereka atas segala pengorbanan yang mereka lakukan agar saya bisa kuliah dan menjadi orang yang sukses. Mungkin saya tidak akan pernah bisa membalasnya dengan apapun tapi saya akan berusaha untuk membuat mereka bangga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas kuasa dan Ridha-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita ucapkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari akhir. Selesaiannya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Keberdayaan Keluarga Wanita *Single Parent* di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar” yang bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar.

Terima kasih kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku, yang selalu mengiringi langkahku sampai bisa menyelesaikan program pendidikan S1 di kampus kebanggaan Universitas Hasanuddin. Semoga Allah SWT senantiasa menyertai kalian dalam kebaikan.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis dihadapkan begitu banyak dukungan, bimbingan, perhatian, dan bantuan serta petunjuk/arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya dengan melibatkan seluruh perasaan syukur ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.

2. Bapak **DR. Phil Sukri, S.Ip., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen dan Bapak **Dr. M. Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
4. Pembimbing utama Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
5. Pembimbing Bapak **Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si** yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
6. Penguji utama Bapak **Sultas, S.Sos., M.Si** yang saya hormati dan senantiasa meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
7. Penguji kedua Bapak **Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si** yang saya hormati dan senantiasa meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fisip Unhas** yang telah mendidik penulis hingga mampu menyelesaikan studi dengan baik.
9. Seluruh **Staff Akademik Fisip Unhas**, khususnya **Staff Akademik Departemen Sosiologi** yang telah memberikan bantuan jasa dalam pengadministrasian selama penulis menempuh studi di Universitas Hasanuddin. Kepada Bapak **Pasmudir, S.Hum, Hidayat Doe, S.Ip., M.Si**, dan Ibu **Rosnaini, S.E**, terimakasih atas bantuannya dalam mempermudah pengurusan berkas yang diperlukan.
10. **Mochamad Rikhar Fajrial**, yang selalu memberikan support kepada saya selama menyelesaikan masa studi di Universitas Hasanuddin.

11. Sahabat saya **WS** dan seluruh teman-teman **Positivis 18** yang tidak terhingga kebaikannya yang telah memberikan dukungan mental, fisik, maupun doa selama menyelesaikan masa studi serta menjadi keluarga meski tanpa ikatan darah.
12. Sahabat saya **Andi Nur Ainun** dan **Dinda Agus Putri** yang selalu menemani saya dalam suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan kepada saya selama menyelesaikan masa studi di Universitas Hasanuddin.
13. Semua orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi dan semua orang yang membaca skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat luas terkhusus mahasiswa Universitas Hasanuddin.

Makassar, 10 Maret 2023

FINNY AYUSTINA HARTONO

ABSTRAK

FINNY AYUSTINA HARTONO, E031181312. “ Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Keberdayaan Keluarga Wanita *Single Parent* di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Dibimbing oleh Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D sebagai pembimbing satu dan Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si sebagai pembimbing dua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent* di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dan teori kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif. Dasar Penelitian ini adalah survei dan teknik sampling yang digunakan ialah *Non Probability Sampling* yaitu *Census Sampling*. Teknik penentuan sampel dengan cara menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dan diperoleh sampel sebanyak 38 orang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini Keberdayaan keluarga wanita *single parent* ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga selama pandemi Covid-19. Responden menempatkan diri dan mengembangkan segala upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhannya. Strategi yang dilakukan wanita *single parent* dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara meminta bantuan dari keluarga baik dari anak, saudara, maupun sepupu serta mencari pekerjaan tambahan. Selain strategi tersebut yang dinyatakan oleh responden, terdapat juga bantuan-bantuan yang ada disekitar lingkungan masyarakat contohnya, bantuan non-pemerintah berupa adanya donatur atau sukarelawan membantu masyarakat yang kurang mampu dan bantuan pemerintah berupa sembako dan uang tunai.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Keberdayaan Keluarga, Kesejahteraan Sosial, Wanita *Single Parent*

ABSTRACT

FINNY AYUSTINA HARTONO, E031181312. “The Effect Of Pandemic Covid-19 On The Welfare Of Single Parent Family In Biring Romang Sub-District, Manggala District, Makassar City”. Was guided by Drs. Hasbi, M.Si, Ph.D as the first supervisor and Dr. Iqbal Latief, M.Si as the second supervisor.

This study aims to determine the effect of the Covid-19 pandemic on the empowerment of single parent women's families in the Biring Romang Village, Manggala District, Makassar City. The theory used in this research is empowerment theory and social welfare theory. The method used in this research is a quantitative research method with a descriptive type. The basis of this research is a survey and the sampling technique used is Non-Probability Sampling, namely Census Sampling. The technique of determining the sample by making the entire population as a research sample and obtained a sample of 38 people.

The results obtained from this study The empowerment of single parent women's families is able to meet family needs during the Covid-19 pandemic. Respondents place themselves and develop all the efforts made to meet their primary needs and secondary needs. The strategy used by single parent women in increasing their income to meet family needs is mostly done by asking for help from family, both from children, siblings, and cousins and looking for additional work. In addition to the strategy stated by the respondents, there is also assistance available around the community, for example, non-government assistance in the form of donors or volunteers helping the less fortunate and government assistance in the form of food and cash.

Key Words: Covid-19 Pandemic, Family Empowerment, Social Welfare, Single Parent Women

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Tentang Pengaruh Pandemi Covid-19.....	7
B. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga	8
C. Tinjauan Tentang Keluarga Wanita <i>Single Parent</i>	11
D. Teori Yang Digunakan.....	16
1. Teori Pemberdayaan	16
2. Teori Kesejahteraan Sosial.....	18
E. Kerangka Konseptual.....	22
F. Hipotesis Penelitian	24
G. Penelitian Terdahulu	25
H. Definisi Operasional	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	29
C. Tipe dan Dasar Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Teknik Penyajian Data	34
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 35
A. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	35
B. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	36
C. Kondisi Sosial	37
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	 42
A. Karakteristik Responden.....	42
B. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Keberdayaan Keluarga Wanita Single Parent	45
C. Strategi Wanita Single Parent Dalam Meningkatkan Keberdayaan Keluarga	52
B. Pembahasan	57
 BAB VI PENUTUP	 60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62
 LAMPIRAN	 65

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Luas Wilayah Kelurahan Biring Romang dan ketinggian dari Permukaan Laut Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala tahun 2020	36
Tabel 4. 2 Data Penduduk Kelurahan Biring Romang Jumlah Rumah Tangga, Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala Tahun 2020.....	37
Tabel 4. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	38
Tabel 4. 4 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	38
Tabel 4. 5 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	39
Tabel 4. 6 Jumlah Sekolah Negeri Menurut Tingkatannya di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	40
Tabel 4. 7 Jumlah Sekolah Swasta Menurut Tingkatannya di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	40
Tabel 4. 8 Jumlah Fasilitas Keagamaan Menurut Jenisnya di Kecamatan Manggala Tahun 2019-2020.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Lokasi Penelitian	35
Gambar 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia	43
Gambar 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Gambar 5. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	45
Gambar 5. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dampak Pandemi Covid-19	46
Gambar 5. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Kendala Wanita Single Parent.	47
Gambar 5. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Penghasilan.....	48
Gambar 5. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	49
Gambar 5. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Kebutuhan Pokok.....	50
Gambar 5. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Pendidikan	51
Gambar 5. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Kebutuhan Belum Terpenuhi.	52
Gambar 5. 11 Distribusi Responden Berdasarkan Strategi Yang Dilakukan Untuk Menambah Penghasilan	53
Gambar 5. 12 Distribusi Responden Berdasarkan Bantuan Keluarga	54
Gambar 5. 13 Distribusi Responden Berdasarkan Bantuan Pemerintah	55
Gambar 5. 14 Distribusi Responden Berdasarkan Bantuan Non Pemerintah	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 3 Hasil Analisis Data Menggunakan SPSS	70
Lampiran 4 Persuratan	77
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 menjadi momok dan permasalahan besar di dunia yang terjadi di akhir tahun 2019. Hingga sekarang, seluruh masyarakat masih merasakan dampak dari pandemi ini. Data statistik Covid-19 yang dikutip dari laman web *Our World in* (2020) Data menunjukkan bahwa kasus Covid-19 di seluruh dunia menembus 538 juta kasus positif dan meninggal dunia sebanyak 6,32 juta orang. Sementara di Indonesia menembus 6,02 juta kasus positif dengan jumlah kematian 157 ribu orang. Hal ini tentu saja memiliki dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya. Karena hal tersebut, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah agresif agar angka penyebaran bisa ditekan semaksimal mungkin (Kurniasih E. P., 2020).

Indonesia lebih memilih pembatasan sosial (*Social Distancing*) sebagai solusi daripada melakukan *lockdown* yaitu mengunci akses masuk dan keluar wilayah bagi siapapun untuk mencegah penyebaran virus yang umumnya digunakan oleh kebanyakan negara. Inti dari pembatasan sosial adalah menjauhi diri dari aktifitas sosial secara langsung dengan orang lain, sedangkan *lockdown* berarti suatu wilayah akan diisolasi dan terjadi pemberhentian total semua aktivitas di wilayah tersebut.

Ruang lingkup PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diberlakukan di Indonesia mencakup peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Pembatasan kegiatan harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, produktivitas kerja dan ibadah penduduk serta pemenuhan dasar penduduk. Pemberlakuan PSBB diusulkan oleh gubernur/ bupati/ walikota kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Kesehatan (KEMENKOPMK, 2020).

Akibat pandemi Covid-19 menimbulkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya pemasukan, meningkatnya bayaran melaksanakan bisnis di setiap sektor, kerentanan masyarakat terserang penyakit serta kerentanan terhadap pergantian keadaan ekonomi. Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah menimbulkan dampak kepada seluruh pekerja, terutama pada warga kalangan menengah ke bawah yang bekerja sebagai wiraswasta.

Dampak dari kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan kesejahteraan rumah tangga yang berada di kota Makassar. Meskipun Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, namun kini mengalami ketimpangan ekonomi, serta meningkatnya prevalensi stunting dan kesehatan ibu yang buruk (TNP2K 2019 berdasarkan SUSENAS 2018, SUPAS 2015). Bukti-bukti juga menunjukkan akses sanitasi yang buruk dan tidak merata, serta tantangan terkait gizi buruk. Selain berdampak pada kesehatan fisik hal ini juga berdampak pada kesehatan mental (Rammohan dkk, 2021:5).

Kementerian kesehatan memperkirakan 0,67 persen rumah tangga di Indonesia memiliki setidaknya satu anggota keluarga dengan gangguan psikotik. Diperkirakan 6,1 persen populasi berusia 15 tahun ke atas di kategorikan mengalami depresi. Sulawesi Selatan memiliki prevalensi gangguan jiwa tertinggi di Indonesia (Indiani dkk, 2019). Masalah kesehatan jiwa/mental seperti kecemasan dan depresi sangat amat rentan terjadi pada kalangan perempuan (Idaiani dkk, 2019:17).

Kondisi masyarakat saat ini sejak mewabahnya Covid-19 juga telah memberikan banyak dampak pada tatanan sosial masyarakat dengan budayanya yang luar biasa tercabik-cabik oleh virus ini. Berbagai hal yang dilakukan selama ini masih terbatas, seperti penghentian sementara aktivitas di tempat umum. Tempat ibadah ditutup, proses kerja dibatasi dan diganti dengan *Work From Home* (WFH) dan sekolah diliburkan atau siswa belajar dari rumah. Kondisi ini sangat terasa dalam kehidupan masyarakat saat ini. Tatanan sosial budaya masyarakat kita dikenal ramah, bertemu dan berjabat tangan, bahkan merasakan senyuman hangat yang selalu terpancar. Saat ini yang terjadi adalah senyuman yang seolah menghilang, tertutup oleh masker berbagai bentuk dan warna, menghindari berjabat tangan bila bertemu karena saat ini kita harus menjaga jarak akibat wabah ini. (Iswar, 2022:4-5).

Dampak ini tidak hanya melanda kehidupan sosial ekonomi dan kesehatan pada rumah tangga secara umum di kota Makassar, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap keluarga wanita *single parent*. Salah satu realita sosial yang ada disekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja atau biasa disebut dengan orang tua tunggal atau *single parent*. *Single parent* adalah suatu fakta sosial untuk menyebut perempuan

yang berperan ganda, sebagai ibu dan sekaligus sebagai ayah. Fakta ini sebagai akibat dari sebuah konsekuensi atas meninggalnya sang suami atau disebabkan oleh perceraian.

Single parent dalam sebuah keluarga tidaklah mudah terlebih pada seorang ibu yang harus mengasuh anaknya seorang diri. Hal tersebut membutuhkan perjuangan berat untuk membesarkan anak, termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga sebagai ibu sekaligus sebagai ayah. Ibu diuntut harus meluangkan waktunya dan membagi waktunya untuk mencari nafkah dan memberikan kasih sayang kepada anaknya dan mereka akan selalu di hadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orang tua tunggal (*single parent*) tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang *single parent*. Sedangkan masalah internal *single parent* berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. *Single parent* harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah dalam keluarganya (Rahma dalam Maripadang, 2017:3).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Nilatul Masyruroh yang berjudul **“Peranan Perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Dapat dilihat bahwa perempuan *single parent* di desa Natal mayoritas disebabkan karena perceraian. Perempuan *single parent* ini mayoritas memiliki tempat tinggal yang berstatus rumah sendiri. Strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat,

pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Pandangan para anggota keluarga dan masyarakat tentang kerja perempuan *single parent* di desa Natal sangat beragam. Mereka yang berpandangan positif sangat mengapresiasi kerja keras perempuan *single parent* yang disebabkan karena rasa simpati mereka terhadap nasib perempuan *single parent* yang berada di desa Natal. Sedangkan yang berpandangan negatif disebabkan oleh sifat perempuan *single parent* di desa Natal yang sukaberhutang kepada anggota keluarga dan masyarakat setempat.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Keberdayaan Keluarga Wanita *Single Parent* di Kelurahan Biring Romang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent* ?
2. Strategi apa saja yang dilakukan wanita *single parent* dalam meningkatkan keberdayaan keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent*.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan apa saja strategi yang dilakukan wanita *single parent* dalam meningkatkan keberdayaan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis**, sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Sosiologi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang melakukan telaah, kajian ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu yang terkait khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent*.
- 2. Manfaat Praktis**, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi masyarakat terkait pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent* di Kelurahan Biring Romang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengaruh Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi seluruh negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah yang dilakukan oleh pemerintah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam penurunan kualitas hidup manusia dalam berbagai aspek, baik fisik, psikologis, maupun lingkungan. Dampak langsung dari pandemi Covid-19 terjadi di aspek kesehatan. Pada aspek kesehatan, dampak pandemi Covid-19 adalah tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat Covid-19. Tingginya jumlah kasus positif Covid-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan Covid-19. Sebagai akibatnya, pelayanan kesehatan untuk selain Covid-19 menjadi terhambat (Moynihan et al., 2021; Pangoempia et al., 2021; Purnamasari & Ali, 2021). Selain itu, penurunan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir untuk mengakses layanan kesehatan.

Selain memberikan dampak di bidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga memberikan dampak yang besar dalam bidang ekonomi. Namun demikian, dampak ini yang cukup dirasakan oleh masyarakat. McKibbin & Fernando (2020) menyatakan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, bergantung pada kebijakan yang dijalankan dan jumlah penduduk. Perlambatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan (Aeni, 2021:20).

Perlambatan ekonomi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 ini kemudian menyebabkan peningkatan pengangguran serta kemiskinan. Coibion et al. (2020) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan, sementara angkatan kerja baru juga tidak berusaha mencari pekerjaan karena ketidaktersediaan lapangan kerja baru. Selanjutnya, pandemi Covid-19 juga menyebabkan penurunan pendapatan yang diikuti meningkatnya jumlah penduduk miskin. Whitehead et al. (2021) menyatakan bahwa penduduk miskin merupakan kelompok yang paling rentan terkena dampak pandemi Covid-19 (Aeni, 2018:21).

B. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga

Prioritas utama dalam kesejahteraan sosial adalah, kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*Disadvantage Groups*), khususnya keluarga miskin. Di mana dalam kesejahteraan sosial ini, dilakukan berbagai cara dan pelayanan agar keluarga-keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya menuju pada keluarga sejahtera lahir dan batin, yaitu dengan dapat terpenuhi semua kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Namun, istilah kesejahteraan sosial tidak

merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli yang lain. Pada umumnya, orang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut orang yang sejahtera. Namun demikian, di lain pihak orang yang miskin dan segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.

Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup konsepsi antara lain, yaitu: “Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial”. Dengan demikian, secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi “sejahtera”, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Pengertian seperti ini, menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan. Misalnya, tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dengan demikian, prioritas utama pembangunan kesejahteraan sosial adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*Disadvantage Groups*), khususnya yang terkait dengan masalah kemiskinan (Suharto, 2005:1-5).

Di dalam rangka membangun keluarga sejahtera yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan

kebahagiaan batin, maka suami dan isteri harus melaksanakan peranan atau fungsi sesuai dengan kedudukannya. Dengan demikian, keluarga akan merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang bukan hanya berfungsi sosial budaya, tetapi juga berfungsi ekonomi. Apabila tekanan fungsi keluarga secara tradisional adalah fungsi reproduktif yang dari generasi ke generasi mengulangi fungsi yang sama, kemudian telah berkembang ke fungsi sosial budaya. Namun, belakangan ini keluarga diandalkan untuk suatu tugas yang lebih luhur yaitu, sebagai wahana mencapai tujuan pembangunan. Hal ini menyebabkan keluarga perlu mempersiapkan diri dalam keterlibatannya sebagai agen pembangunan di sektor ekonomi produktif (Achir, 1994 dalam Soembodo, 2011).

Menurut Soetjipto (1992) dalam Soembodo (2011), kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah-masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Konsepsi tersebut mengandung arti bahwa, kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi yang harus diciptakan oleh keluarga dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Adapun keluarga sejahtera merupakan model yang dihasilkan dari usaha kesejahteraan keluarga.

Indikator keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok bagi keluarga. Indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Ukuran taraf pemenuhan kebutuhan dibagi

menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar (pangan, sandang, papan dan kesehatan), kebutuhan sosial psikologis (pendidikan, rekreasi, transportasi dan interaksi sosial), dan kebutuhan pengembangan (tabungan dan akses terhadap informasi) (Tamadi dalam Aulia, 2021:37-38).

C. Tinjauan Tentang Keluarga Wanita Single Parent

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling dasar. Dimana proses pengenalan jati diri serta proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan, maka dari proses sosialisasi di dalam keluarga itulah seseorang akan memiliki bekal untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lembaga sosial yang lebih besar yaitu masyarakat.

Dalam pengertian sosiologis secara umum keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan- ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putrinya, saudara laki-laki dan perempuan serta merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama (Damanik dalam Aulia, 2021:30).

Peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain (Istiati, 2010:23-24):

1. Peran Ayah

Sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak- anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga

sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

2. Peran Ibu

Sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

3. Peran Anak

Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

Belakangan ini dengan berkembangnya kebudayaan akan memengaruhi proses sosialisasi pada keluarga masa kini, misalnya hubungan antar anggota keluarga, hubungan keluarga dengan lembaga-lembaga sosial lainnya, bentuk keluarga, ketahanan keluarga, fungsi keluarga, peran anggota keluarga dan sistem keluarga itu sendiri.

Dengan adanya perubahan-perubahan ini, masalah yang paling umum yang kita jumpai adalah terjadinya perkembangan-perkembangan dalam masyarakat. Salah satunya adalah perubahan masyarakat dari masyarakat agraria yang tradisional menuju masyarakat yang modern. Dengan demikian, permasalahan yang ada tentu akan membawa perubahan pada keluarga. Seperti yang sering terjadi pada zaman sekarang ini yaitu perceraian, terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga akan mengalami gangguan dan pihak yang bercerai harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Sehingga terbentuklah keluarga bercerai, seperti hidup sendiri menjanda atau menduda, yang pada akhirnya menimbulkan efek terganggunya psikis seorang anak yang harus memilih hidup dengan siapa (ayah atau ibu). Fenomena ini lazim disebut sebagai salah satu bentuk keluarga *single parent* (Rika dan Risdayati, 2013-1).

Pengertian *single parent* secara umum adalah orang tua tunggal. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah dan ibu (Masyruroh, 2018:15).

Wanita *Single parent* adalah suatu keadaan dimana seorang perempuan menduduki dua status sekaligus, sebagai ibu yang merupakan jabatan alamiah, dan sebagai ayah. Wanita *single parent* adalah perempuan yang ditinggalkan oleh suami atau pasangan hidupnya baik karena terpisah, bercerai atau meninggal dunia untuk kemudian memutuskan untuk tidak menikah melainkan membesarkan anak-anaknya seorang diri (Silalahi dalam Maripadang, 2017:14).

Orang tua yang tanpa pasangan menghabiskan waktu atau seluruh hidupnya untuk merawat anak sendirian. Permasalah-permasalahan umum yang mungkin harus dihadapi oleh seorang wanita *single parent* ialah permasalahan perekonomian, harus mengurus segala sesuatu sendiri, mengasuh serta mendidik anak sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Orang tua tunggal biasanya lebih merasa tertekan dari pada orang tua utuh sebagai kekompetenan sebagai orang tua. Kekompetenan orang tua ini nantinya dapat berpengaruh terhadap bagaimana orang tua mengasuh

anaknyanya. Perbedaan dari keluarga yang utuh dengan keluarga yang berstatus *single parent*, adalah peran ganda yang harus diperankan oleh wanita *single parent*. Keadaan inilah yang menyebabkan permasalahan dalam menjalankan pengasuhan anak (Silalahi dalam Maripadang, 2017:15).

Adapun beberapa penyebab terjadinya *single parent* secara umum antara lain sebagai berikut:

1. Perceraian

Adanya ketidakharmonisan dalam keluarga yang disebabkan perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi/pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama, aktifitas suami istri yang sangat padat diluar rumah sehingga kurang komunikasi.

2. Kematian

Takdir hidup dan mati manusia ditangan Tuhan. Manusia hanya bisa berdoa dan berupaya. Adapun berbagai macam penyebab kematian yaitu kecelakaan, bunuh diri, pembunuhan, musibah bencana alam, kecelakaan kerja, keracunan, penyakit dan lain sebagainya.

D. Teori Yang Digunakan

1. Teori Pemberdayaan

Secara teoritis menurut Parsons (1994 : 49) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatannya. Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak tervakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antara manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal yaitu:

- a.** Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b.** Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis (Suharto, 2010:57-58).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok

rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk membantu kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan agar menjadi masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mampu mengatur masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan demikian, proses tersebut harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan penuh masyarakat itu sendiri

secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan (Saugi dan Sumarno, 2015:2).

2. Teori Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memerhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

a. Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Keadaan (Kondisi)

Salah satu definisi yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Midgley (1995:5) dalam Adi (2018:4). "*a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized*" (Suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).

Dalam kaitan dengan definisi di atas, Midgley menekankan bahwa kondisi kesejahteraan sosial (*social welfare*) atau (*social well-being*) terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

- Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*);
- Sejauhmana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*); dan
- Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan

ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).

Ketiga unsur di atas menjadi elemen utama ataupun “parameter umum” untuk melihat apakah suatu masyarakat kondisi kesejahteraannya (*social well-being*) lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang lain.

Di Indonesia, pandangan yang melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan masyarakat antara lain dapat dilihat dari pengertian kesejahteraan sosial yang tercantum dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1: “Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Rumusan di atas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan di mana terciptanya tatanan atau tata kehidupan yang baik (memadai) dalam masyarakat, dan bukan sekadar mampu secara material akan tetapi juga dalam aspek spiritual dan sosial.

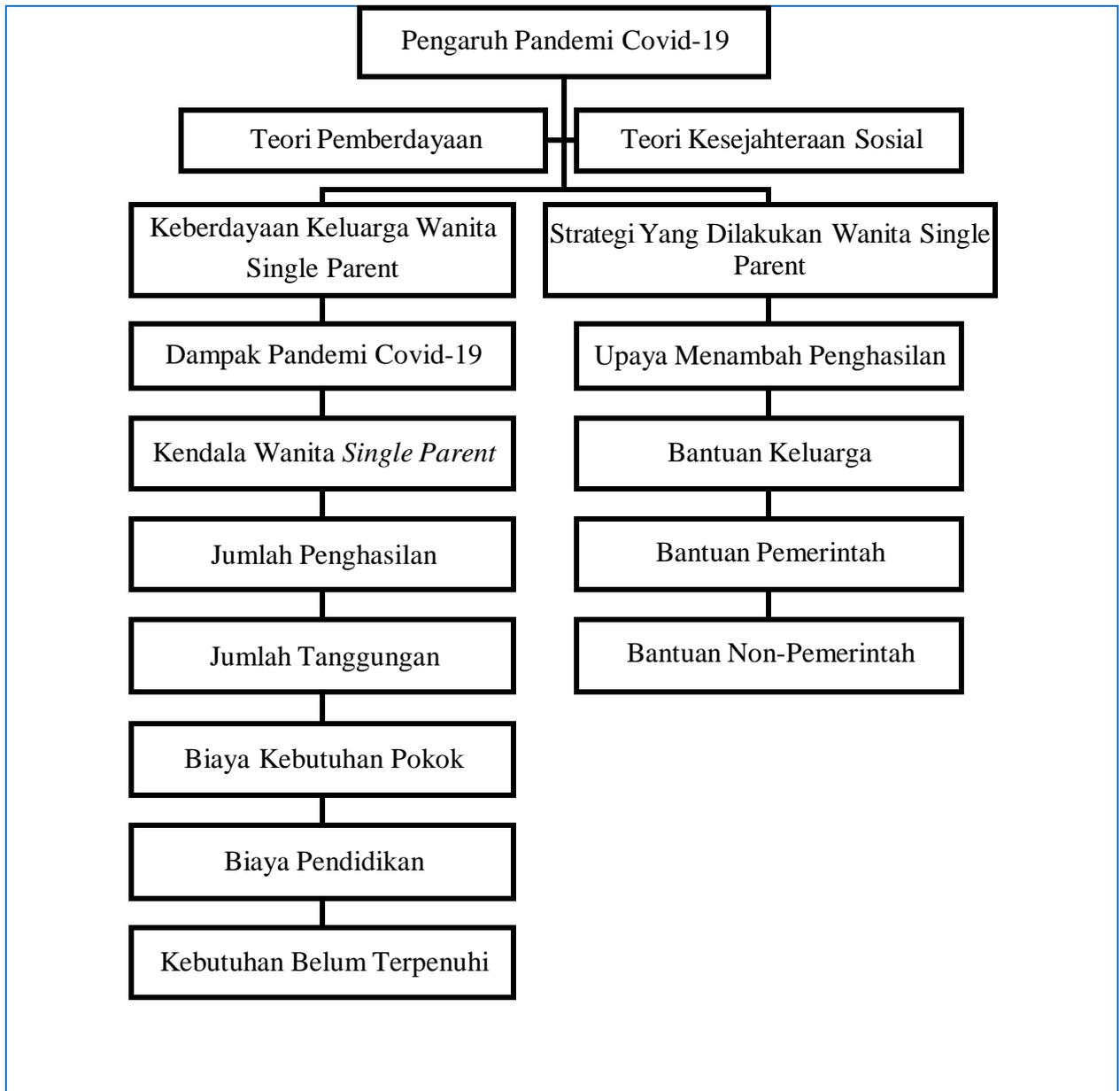
b. Kesejahteraan Sosial Sebagai Suatu Layanan atau Sistem Layanan

Sebagai suatu layanan, pengertian kesejahteraan sosial dapat terlihat antara lain dari definisi yang dikembangkan oleh Friedlander. Menurut Friedlander (1980) dalam Adi (2018:8) : “*social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and healthy*”. (Kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan

layanan kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan). Pengertian yang dikemukakan oleh Friedlander di atas sekurang-kurangnya menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem layanan sosial yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup individu dan keluarga sebagai bagian dari masyarakat.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Zastrow (2010) dalam Adi (2018:8) ketika membahas kesejahteraan sosial sebagai suatu institusi. Zastrow mengutip pengertian kesejahteraan sosial dari *the National Association of Social Workers* (NASW) sebagai Asosiasi Pekerja Sosial Utama di Amerika Serikat. Zastrow (2010:3) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah “*A nation’s system of programs, benefits, and services that helps people meet those social, economic, educational, and health needs that are fundamental to the maintenance of society*” (Suatu sistem nasional tentang berbagai program, manfaat dan layanan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan hal yang mendasar untuk memelihara dan mempertahankan suatu masyarakat).

E. Kerangka Konseptual



Pandemi Covid-19 merupakan salah satu wabah penyakit yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Munculnya pandemi Covid-19 ini menjadi permasalahan yang besar bagi seluruh negara. Hingga sekarang seluruh masyarakat masih merasakan dampak dari pandemi tersebut. Pandemi ini terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi pun meluas

hingga keseluruhan wilayah di Indonesia.

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya harga BBM termasuk bahan pokok, kerentanan masyarakat terkena penyakit dan kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Analisis teori pemberdayaan dengan keberdayaan keluarga wanita *single parent* yang dimana teori pemberdayaan membahas mengenai strategi perubahan sosial secara terencana yang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, keberdayaan keluarga wanita *single parent* ini dapat dilihat dari kerja keras mereka yang tetap keluar dari rumah dan harus menanggung risiko terpapar virus Covid-19 demi memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder keluarganya. Strategi yang mereka lakukan yaitu dengan cara mencari pekerjaan tambahan dan meminta bantuan dari keluarga. Adapun bantuan sosial yang diterima dari pemerintah maupun non pemerintah (donatur) berupa sembako dan uang tunai.

Sementara jika berdasarkan analisis teori kesejahteraan sosial, keberdayaan keluarga wanita *single parent* diukur melalui 3 elemen utama yaitu:

1. Tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat di kelola, yaitu ketika segala permasalahan baik dari segi ekonomi maupun sosial yang di alami wanita *single parent* dapat di atasi dan di kelola dengan baik sehingga menimbulkan solusi dari permasalahan yang di hadapi.
2. Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat di penuhi.
Kebutuhan-kebutuhan wanita *single parent* dapat terpenuhi

melalui berbagai strategi-strategi yang dijalani selama pandemi Covid-19.

3. Tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan atau difasilitasi oleh pemerintah. Peran pemerintah dalam memfasilitasi masyarakatnya dengan memberikan bantuan untuk wanita *single parent*.

F. Hipotesis Penelitian

H0 : Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent*

H1 : Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent*

G. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p style="text-align: center;">Nilatul Masyruroh (2018)</p>	<p style="text-align: center;">Peranan Perempuan <i>Single Parent</i> Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal</p>	<p style="text-align: center;">Kualitatif</p>	<p>Perempuan <i>single parent</i> di desa Natal mayoritas disebabkan kerana perceraian. Dari segi tempat tinggal, perempuan <i>single parent</i> di desa Natal mayoritas memiliki tempat tinggal yang berstatus rumah sendiri. Strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan cara bekerja, berhutang dan mengharapkan bantuan dari tetangga, keluarga terdekat,</p>

				pemerintah dan lembaga non pemerintah.
2.	Siti Fatimah Tola & Nurdin(2015)	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup <i>Single Parent</i>	Kualitatif	Usaha yang dilakukan <i>single parent</i> untuk menambah ekonomi keluarganya, seperti menjual sembako, kemudian menjual makanan di sekolah, bahkan ada yang meminjam uang kepada pedagang coklat. Kemudian ada yang mendapatkan warisan dari suami sebelumnya.
3.	Riski Utari & M. Razif (2014)	Upaya Keluarga Orang tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Kota	Kualitatif	Upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarganya yaitu dengan bekerja

		Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu		diluar rumah sebagai buruh, petani, pembantu rumah tangga, dan pedagang sayur. Pekerjaan yang mereka dapatkan tersebut dikarenakan adanya hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar sehingga warga sekitar berinisiatif untuk membantu para orang tua tunggal ini agar mereka dapat menghidupi anak-anaknya.
--	--	---	--	--

Ketiga penelitian terdahulu di atas membahas tentang peranan, strategi, dan upaya dalam menghidupi keluarga sebagai seorang *single parent*. Penellitian pertama oleh Nilatul Masyruroh (2018) berfokus pada peranan perempuan *Single Parent* Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal. Yang dimana mereka berperan ganda dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang *single parent*. Mereka mencari nafkah di luar dan mengurus keluarga di rumah. Penelitian yang kedua oleh Siti Fatimah Tola & Nurdin (2015)

berfokus pada strategi pemenuhan kebutuhan hidup single parent. Adapun strategi yang dilakukan berupa membuka usaha sembako, menjual makanan di sekolah, ada yang mendapatkan warisan dari suami hingga meminjam uang. Penelitian ketiga oleh Riski Utari & M. Razif (2014) berfokus pada upaya keluarga orang tua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga di kelurahan kota lama kecamatan kunto Darussalam kabupaten rokan hulu. Upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarganya yaitu dengan bekerja sebagai buruh, petani, pembantu rumah tangga, dan pedagang sayur. Mereka mendapatkan pekerjaannya atas inisiatif dari warga sekitar agar orang tua tunggal tersebut dapat menghidupi anak-anaknya.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah penelitian ini berfokus pada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap keberdayaan keluarga wanita *single parent* dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan keluarga. Sebagaimana diketahui bahwa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan.

H. Definisi Operasional

1. Keberdayaan Keluarga

Keberdayaan Keluarga adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat untuk mengembangkan diri dan mencapai tujuan demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.

2. *Single Parent*

Single Parent atau orang tua tunggal adalah orang yang tidak memiliki suami atau istri dan hidup dengan satu atau beberapa anak. Terdapat penyebab mengapa seseorang menjadi orang tua tunggal antara lain karena perceraian ataupun kematian pasangan.